

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *JIGSAW* DI SEKOLAH DASAR**

**Rafhi Febryan Putera<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Hasmal Bungsu Ladiva<sup>3</sup>**

PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [rafhifebryan@fip.unp.ac.id](mailto:rafhifebryan@fip.unp.ac.id) , Telp: +6285263918192

**Abstrak**

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw dilihat dalam hal sebagai berikut : 1. RPP yang digunakan guru semakin lengkap, persentase yang diperoleh siklus I 78,57% dan siklus II 92,85%. 2. Pelaksanaan pembelajaran makin aktif, siklus I aspek guru persentasenya 80,76% dan siklus II 96,15% dan untuk aspek siswa siklus I persentasenya 80,76% dan siklus II 96,15%. 3. Hasil belajar siswa meningkat. Siklus I rata-rata diperolehnya 77 persentasenya 75% dan siklus II rata-rata 83 persentase 90%. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Pkn, Model Jigsaw

***ENHANCEMENT OF STUDENT LEARNING RESULT  
ON LEARNING CIVILIZATION EDUCATION (PKN)  
BY USING JIGSAW MODEL IN BASIC SCHOOL***

***Abstract***

*The result of the research indicated that there was an improvement on the students learning achievement after jigsaw cooperative model applied. This could be seen from: (1) the lesson plan used by teacher is getting complex in which its average score improved from 74,99% in the first cycle into 89,28% in the second cycle, (2) the teachers activity improved from 79,8% in the first cycle into 89,80% in the second cycle, and (3) the students learning achievement 78,69% in the first cycle into 93,26% in the second cycle. Based on this result, it was concluded the use of jigsaw cooperative model could improve the students learning achievement in civics.*

**Keywords:** Civic Learning, Jigsaw Model

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu untuk membekali generasi baru dengan konsep dasar PKn perlu mendapat perhatian. Besarnya peranan pembelajaran telah menjadikan PKn dipelajari secara luas mulai dari Sekolah Dasar sampai Keperguruan Tinggi. pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran PKn menurut Depdiknas (2006:97) adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi kenegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokrasi bentuk berdasarkan karakter-karakter Indonesia dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

- 4) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lainnya dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dipahami bahwa pembelajaran PKn bertujuan memberi pengalaman belajar yang tepat melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa. Sebagaimana yang terdapat dalam PP RI no 19 tahun 2005, standar Nasional pendidikan dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan pengalaman penulisan selama mengajarkan PKn di kelas V SD N 17 Ranah Batahan masih dilaksanakan secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berpusat kepada guru, guru berfungsi sebagai sumber informasi, dimana guru menjelaskan latihan bahkan guru mendiktekan materi yang disajikan siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan latihan yang ada dalam LKS dan buku, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri hal yang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kritis dan kurang tanggap dalam belajar, ini berefek terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Proses pembelajaran seperti tersebut diatas menyebabkan siswa tidak dapat

mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistemis, membuat siswa kesulitan untuk memahami materi menghargai keputusan bersama.

## METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Muri (2007:6) “Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif digunakan dalam menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dapat digunakan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik”.

Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari siswa. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan pengolahan terhadap nilai hasil belajar siswa. Penelitian ini akan menguraikan peningkatan hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan Cooperative learning model Jigsaw di kelas V SD Negeri 11 Paninjauan Maninjau.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2014 di kelas V SD Negeri 11 Paninjauan Maninjau Kabupaten Agam Sumatera Barat.

## Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, yang mana dilaksanakan di kelas V SD Negeri 11 Paninjauan Maninjau Kabupaten Agam pada semester 2. Jumlah siswa 20 orang. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas II siklus, tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

## Prosedur

### 1. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penulis membuat rencana tindakan yang akan dilakukan yang berhubungan dengan materi permasalahan sosial di lingkungannya. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan tindakan berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran meliputi:
  - 1) Merumuskan indikator
  - 2) Menyusun tujuan pembelajaran
  - 3) Memilih dan menetapkan materi
  - 4) Menyusun kegiatan pembelajaran
  - 5) Memilih dan menetapkan media dan sumber belajar
  - 6) Menyusun evaluasi
- b. Merancang alat evaluasi dan dokumentasi
- c. Menyusun lembaran observasi untuk pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Jigsaw* dalam menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer didampingi teman sejawat. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran dengan *Cooperative Learning* model *Jigsaw* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format catatan lapangan yang terdapat dalam lampiran.
- 3) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan

*Cooperative Learning* model *Jigsaw* sesuai dengan langkah-langkahnya.

## 3. Tahap Pengamatan

Dalam kegiatan ini, peneliti bersama observer berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran PKn berdasarkan *Cooperative learning* model *Jigsaw*. Keseluruhan hasil pengamatan disajikan dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan akan dilakukan secara terus menerus selama beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2x pertemuan. Pengamatan dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

## 4. Tahap Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan, tidak atau belum tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan.

Pada penelitian ini hasil yang dicapai pada tindakan yang dilakukan pada siklus I menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus ke II. Apa saja kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Apabila proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

#### Data

Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Jigsaw*. Dengan berpedoman pada lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan

terhadap tindakan praktisi dan siswa sewaktu pembelajaran PKN dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Jigsaw*

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan selama kegiatan pembelajaran. Dokumentasi bertujuan agar peneliti bisa menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas serta untuk menangkap suasana kelas

#### c) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diperlukan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN melalui *Cooperative learning* model *Jigsaw* dan memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Selain itu tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman materi serta peningkatan hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus.

### 2. Instrumen penelitian

Data instrumen ini dikumpulkan dengan menggunakan tes lembar soal, observasi aktivitas guru dan siswa, serta pengambilan gambar (dokumentasi) pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a) APKG 1 bertujuan untuk menilai Rancangan dari pembelajaran. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui apa saja perencanaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan *Cooperative Learning Model Jigsaw*

b) Lembar Observasi, bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan untuk menghasilkan sebuah perubahan yang dikehendaki. Kegiatan yang diamati disini adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pembelajaran.

c) Lembar soal

Tes dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative learning model Jigsaw* Instrument yang diberikan melalui lembar soal dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

d) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas sewaktu proses pembelajaran PKN dikelas V berlangsung dengan menggunakan *Cooperative Learning model Jigsaw* Lembar dokumentasi bertujuan agar penulis mempunyai alat untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran

dalam rangka penelitian tindakan kelas serta untuk menangkap suasana kelas.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Di samping menggunakan teknik analisis data secara kualitatif, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif.

Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan/observasi, sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Ngalm (2009:102), yaitu:

$$NP = R \times 100\%$$

$$SM$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I pertemuan I dilaksanakan yaitu pada hari Selasa 24 April 2014 mulai pukul 10.<sup>00</sup>-11.<sup>00</sup> WIB sedangkan pertemuan II dilaksanakan hari Kamis 26 April 2014 mulai pukul 08.<sup>00</sup>-09.19.<sup>10</sup> WIB berlangsung selama 70 menit. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti

yang diuraikan maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru melakukan kegiatan menyiapkan kondisi kelas. Mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menginformasikan tentang kegiatan siswa yang akan dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan Inti

##### a. Mempersiapkan bahan pelajaran

Pada langkah ini guru mempersiapkan topik-topik pembelajaran, kemudian membuat lembar-lembar pakar yaitu, pengertian keputusan bersama, bentuk-bentuk keputusan bersama, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama, dan tujuan musyawarah kemudian membuat soal, tes untuk masing-masing unit.

##### b. Penempatan siswa dalam kelompok

Guru membagi siswa kedalam empat kelompok. Kelompok I yaitu AR, AD, BU, DA dan DE, kelompok II yaitu, DS, ED, IN, IR, dan JU, kelompok III yaitu JL, JE, KH, LI dan MU, kelompok IV yaitu MH, RE, RN, RI dan RU.

##### c. Penempatan siswa pada kelompok pakar

Siswa yang mempunyai materi yang sama duduk dalam kelompok pakar.

##### d. Penentuan skor dasar awal

Guru menggunakan nilai siswa pada semester I sebagai skor dasar awal.

##### e. Memahami topik-topik pakar

Guru memberikan satu topik untuk masing-masing siswa. Topik I yaitu keputusan bersama, topik II yaitu bentuk-bentuk keputusan bersama, topik III yaitu hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama, topik IV yaitu tujuan musyawarah.

Setelah itu siswa membaca topik yang mereka terima kemudian membuat catatan serta mendistribusikan topik-topik pakarnya.

##### f. Diskusi pakar kelas

Setelah selesai membaca topik-topik pakar, siswa yang mempunyai materi yang sama bertemu dalam kelompok pakar dan mendiskusikan topik-topiknya. Sebelum diskusi siswa memilih pemimpin diskusi terlebih dahulu. Kemudian guru membimbing siswa dalam berdiskusi tersebut.

##### g. Laporan kelompok

Setelah selesai diskusi kelas pakar siswa kembali kekelompok asal. Dan kemudian mengajarkan topik yang di diskusikannya dalam kelompok pakar kepada teman satu timnya.

##### h. Tes

Guru memberikan soal tes kepada siswa-siswanya dan para siswa mengajarkannya dengan baik. setelah

selesai siswa menukarkannya dan memeriksa secara bersama.

i. Penghargaan kelompok

Setelah diperiksa maka ditentukan skor peningkatan individual dan skor perkembangan kelompok serta rata-rata perkembangan kelompok. Dari rata-rata skor perkembangan kelompok maka siswa diberikan penghargaan sesuai perkembangan yang diperolehnya.

3. Pelaksanaan kegiatan akhir

Guru memberikan penguatan dan guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran kemudian guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan pembelajaran.

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model pembelajaran PKn tentang materi “menghargai keputusan bersama” dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis.

a. Dari segi pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Penilaian terhadap komponen RPP siklus I pertemuan I 74,42% dengan kualifikasi baik sedangkan siklus I pertemuan II 78,57% dengan kualifikasi baik.

b. Dari aspek guru

Hasil penilaian siklus I pertemuan I aspek guru 78,84% dengan kualifikasi baik sedangkan

siklus I pertemuan II 80,76% dengan kualifikasi sangat baik.

c. Dari aspek siswa

Hasil penilaian siklus I pertemuan I aspek siswa 76,92% dengan kualifikasi sangat baik.

d. Hasil belajar

Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan di akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I adalah rata-rata 73,3 dengan persentase ketuntasan 60,6% sedangkan siklus pertemuan II adalah rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 75%.

## Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan observer. Setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini, temuan dan hasil pengamatan peneliti di bahas bersama. Refleksi tindakan siklus ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran PKn model kooperatif tipe *jigsaw* secara umum sudah terlaksana dengan baik, namun masih banyak hal yang harus diperbaiki.

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Mei 2014 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2014.

Berdasarkan hasil pengamatan dari segi RPP siklus II pertemuan I adalah 85,71% dengan kualifikasi sangat baik. sedangkan siklus II pertemuan II adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian penilaian dari aspek guru siklus II pertemuan I adalah 88,46% dengan kualifikasi sangat baik sedangkan siklus II pertemuan II 96,15% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil penilaian dari aspek siswa siklus II pertemuan I 90,38% dengan kualifikasi sangat baik siklus II pertemuan II 96,15 dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian terhadap hasil belajar siswa siklus II pertemuan I nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan 80% sedangkan siklus II pertemuan II nilai rata-rata 83 dengan ketuntasan 90%.

### **Pembahasan**

Pada pembahasan dipaparkan pembahasan hasil penelitian. Fokus pembahasannya adalah peningkatan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn dikelas V SD N 11 Paninjauan Maninjau Kabupaten Agam.

#### **1. Pembahasan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar serta memberi kesempatan kepada siswa untuk

berinteraksi dan belajar bersama-sama orang yang berbeda latar belakangnya.

Menurut Trianto (2007:42) adalah “dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru”. Penilaian hasil belajar siswa siklus I sudah baik tapi masih perlu perbaikan dari berbagai hal di siklus II.

#### **2. Pembahasan siklus II**

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* apabila dibandingkan dengan yang tidak mempunyai model lebih efektif karena bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menjadikan siswa lebih semangat dan bergairah. Siswa menjadi lebih aktif dan serius dalam belajar bila dibandingkan dengan yang tidak memakai model. Peran guru yang selama ini selalu mendominasi dalam belajar sekarang berubah menjadi pembimbing siswa dan mengarahkan siswa belajar.

Menurut Kunandar (2010:128) mengemukakan bahwa “analisis kuantitatif digunakan dalam menilai dan menafsirkan persentasi hasil belajar siswa”.

Dalam siklus II ini guru memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes dari semua siswa optimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari 20 orang siswa yang mencapai nilai di atas KKM 18 orang hanya 2 orang yang dibawah KKM. Berarti pembelajaran di siklus II ini meningkat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan yang dapat diambil dari penilaian ini adalah sebagai berikut: rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V semester II rancangan disusun berdasarkan program semester yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan pengamatan rancangan pembelajaran didapatkan peningkatan dalam perolehan skor yaitu siklus I diperoleh rata-rata 74,99% dengan kategori baik. Sementara pada siklus II terdapat peningkatan perolehan skor yaitu 89,28% dengan klasifikasi sangat baik.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* terdiri dari sembilan langkah. Pembelajaran ini dibagi-bagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada awal kegiatan dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Pada kegiatan inti dilaksanakan langkah-langkah model pembelajaran tipe *jigsaw*. Pada kegiatan akhir siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn dilihat dari aspek guru didapatkan skor pada siklus I rata-rata 79,8% dengan klasifikasi nilai baik, kemudian terdapat peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor rata-rata 89,80% dengan klasifikasi sangat baik. Sementara hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 78,69% dengan klasifikasi nilai baik, kemudian siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor 93,26% dengan klasifikasi nilai sangat baik.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw*:

Bentuk pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* layak dipertimbangkan oleh guru dalam memilih model yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran PKn, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
- b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

Bagi siswa yang lambat dalam belajar perlu diberi perhatian dan bimbingan serta motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.

Kepada Kepala Sekolah Dasar dan instansi terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nurasmana. (2006). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Slavin, RE. (1994). *Cooperative Learning : Theory, Research, And Practice (Second Edition)*. Boston MA: Allyn dan Bacon.
- Trianto. 2007. *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Surabaya : Prestasi Pustaka.

#### PROFIL SINGKAT

Rafhi Febryan Putera, lahir di kota Solok Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 22 Februari 1992 merupakan anak pertama dari empat bersaudara, anak pasangan Bapak Efrizon, SH, M.Si, dan Ibu Yarnita, beralamat di Wisma Solok Nan Indah Blok B.14 Kel. Tanah Garam Kec.Lubuk Sikarah Kota Solok.

Menyelesaikan pendidikan jenjang S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Padang dan lulus pada tahun 2014. Pada Tahun 2014 Melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Jakarta.

Kegiatan mengajar dilakukan mulai dari tahun 2014 di bimbingan belajar Ganesha Operation tahun 2014-2014, tutor Eksak SD di bimbingan belajar Bintang Pelajar Institut Jalan Pemuda Rawamangun Jakarta Timur sampai dengan sekarang. 2017 diterima sebagai dosen tetap non pns di lingkungan Universitas Negeri Padang pada jurusan PGSD, mengampu matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Pembelajaran PKn SD I dan II serta matakuliah kewirausahaan.